

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah terprogramkan. Menurut Saylor yang dikutip oleh Mulyasa mengatakan bahwa "*instruction is thus implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*".² Maksudnya pengajaran adalah termasuk dalam implementasi pengajaran, maka dari itu, guru harus bisa mengambil keputusan dalam mendidik siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan, baik memberhentikan atau meneruskan pembelajaran, merubah metode suatu pengajaran, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru diberi leluasa dalam mengembangkan suatu pembelajaran. Maka dari itu, guru harus dituntut untuk profesional untuk mencapai suatu pengajaran yang ideal.

Dalam kegiatan pembelajaran agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga

¹ Ahmad Suyardi, *Kiat Jitu dalam mendidik anak*, Dani Jaya Abadi, Jakarta, 2006, hlm. 24.

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 99-100.

tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan hasil alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi yang diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.⁴

Sebaliknya suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.⁵

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Sehingga dapat memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada siswa.⁶ Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Setiap orang, baik disadari ataupun tidak, selalu melaksanakan kegiatan belajar.

Pendidikan juga akan meninggikan derajat manusia. Jadi, sebagai mukmin kita diwajibkan menuntut ilmu. Sebagaimana janji Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jogjakarta, TERAS, 2009, hlm. 1.

⁴ *Ibid.*, hlm. 1-2.

⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm 3.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang Yang beriman! apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain) maka lapangkanlah seboleh-bolehnya supaya Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu. dan apabila diminta kamu bangun maka bangunlah, supaya Allah meninggikan derajat orang-orang Yang beriman di antara kamu, dan orang-orang Yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) - beberapa derajat. dan (ingatlah), Allah Maha mendalam pengetahuannya tentang apa Yang kamu lakukan”.⁷

Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.⁸ Guru perlu memahami bahwa semua peserta didik memiliki kebutuhan meskipun intensitas antar peserta didik berbeda.⁹ Dengan mengenali gaya belajar peserta didik, maka akan membuat proses belajar mengajar jauh lebih efektif dan efisien sehingga menimbulkan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar mereka.¹⁰

Prestasi akademik menurut Bloom adalah proses belajar yang dialami peserta didik dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.¹¹ Prestasi akademik peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu.¹² Prestasi akademik dipengaruhi oleh tujuh puluh persen

⁷ Al-Quranul Karim surat al-Mujadalah: 11

⁸ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Laksbang Mediatama Yogyakarta 2009. Hlm. 105.

⁹ Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press, Yogyakarta 2008. Hlm.104.

¹⁰ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2011. Hlm. 37.

¹¹ Reni Akbar-Hawadi. *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. PT. Gramedia, Jakarta, 2006. Hlm. 68.

¹² Saifuddin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996. Hlm. 164.

kemampuan peserta didik dan tiga puluh persen dipengaruhi faktor lingkungan.¹³ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi di sekolah yaitu keyakinan diri, pengasuhan orang tua, status sosial-ekonomi, sistem pendidikan, dan budaya.¹⁴ Pengungkapan prestasi akademik mengambil representasi hasil belajar kognitif melalui nilai-nilai mata pelajaran yang peserta didik peroleh.¹⁵ Peserta didik yang berprestasi akademik menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran. Kelulusan belajar (*passing grade*) peserta didik yang berprestasi akademik minimal sama dengan enam puluh lima (65) atau tujuh puluh dalam norma skala angka dari nol sampai seratus untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*) karena bidang studi inti merupakan kunci pengetahuan lain.¹⁶

Keunikan individu perlu diperhatikan sebagai sebuah kekuatan. Pribadi yang utuh dengan keunikan akan menjadikan proses belajar dengan gaya-gaya belajar yang unik pula. Gaya belajar yang unik dapat dipandang sebagai sebuah keunggulan yang patut disadari oleh setiap individu. Pengenalan gaya belajar siswa diharapkan dapat membantu guru dalam menyesuaikan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru. Sedangkan prestasi belajar yang dimiliki siswa, erat hubungannya dengan bagaimana cara ia belajar.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka peserta didik berprestasi akademik adalah peserta didik yang berhasil dalam mata pelajaran dengan skor hasil tes terbaik di antara peserta didik lain di sekolah (kelas) serta

¹³ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005. Hlm. 39.

¹⁴ Lusi Nuryanti. *Psikologi Anak*, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta, 2008. Hlm. 39.

¹⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011. Hlm. 148.

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 151

¹⁷ Ali Murfi & Noneng Siti Rosidah. *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI*, Yogyakarta, UIN Suka, Hlm. 297. diunduh dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/1220/1112/> pada tanggal 28 Desember 2016

melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi akademik sebesar tujuh puluh.

Pendidikan formal dapat mengolah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu agar kecerdasan itu dapat berkembang dengan baik. Proses pembelajaran di dalam pendidikan formal, atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran, merupakan interaksi antara guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa.¹⁸

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi siswa. Siswa di sekolah dituntut untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk menjadi siswa berprestasi tidak bisa dicapai melalui proses yang sederhana, sebab upaya untuk menjadi siswa yang berprestasi haruslah diwujudkan dalam bentuk aktivitas belajar yang kompleks. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah, di lingkungan rumah atau dikeluarganya sendiri.¹⁹

Dalam belajar siswa tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan siswa berhasil dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, akan tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, hanya kegagalan demi kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang bersemangat, tidak tau cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, dan istirahat yang tidak cukup.²⁰

Keberhasilan belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensido, Bandung, 2007, hlm. 23.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 87

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Rineka Cipta Jakarta, 2008, hlm 15.

guru. Siswa yang hasil belajarnya bagus bisa dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kualitas lembaga pendidikan dan juga tenaga pendidikannya, tapi juga dari faktor siswa itu sendiri baik faktor intern maupun ekstern.²¹Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu cara atau gaya belajar. Dengan gaya belajar yang tepat akan meningkatkan efektivitas siswa dalam belajar.²²

Berkaitan dengan gaya belajar menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, S. mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengelola dan memproses informasi.²³ Hampir dipastikan bahwa gaya belajar siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Gaya belajar siswa yang unik dapat dipandang sebagai kekayaan yang harus disadari oleh siswa, perbedaan gaya belajar menunjukkan gaya yang terbaik bagi setiap siswa menyerap informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, jika guru bisa mengetahui dan memahami perbedaan gaya belajar setiap siswa, mungkin akan lebih mudah membimbing siswa mendapatkan gaya belajar yang tepat dan hasil belajar yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa faktor, diantaranya yaitu dengan memperhatikan beberapa faktor, diantaranya yaitu bagaimana lingkungan belajar disiapkan, fasilitas-fasilitas diberdayakan, perkembangan anak, dan keunikan personal individu siswa.²⁴ Sebagaimana yang dipaparkan

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan...*, hlm.129.

²² Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta 2010, hlm 69.

²³ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2013, hlm 48.

²⁴ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar: Kajian Teoretik...*, hlm.10.

sebelumnya bahwa setiap siswa memiliki keunikan gaya belajar. Sebagian siswa misalnya, ada siswa yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.²⁵

Siswa berprestasi di MA PIM Mujahidin pada kelas XI I ini tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama, meskipun mereka duduk dikelas yang sama, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada juga yang sangat lambat. Karenanya, siswa seringkali harus menempuh cara atau gaya yang berbeda untuk bisa memahami pelajaran yang sama. Mereka juga belum mampu menemukan gaya belajar yang sesuai, sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa sebagaimana yang digunakan oleh siswa-siswa berprestasi di MA PIM Mujahidin yaitu dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Di MA PIM Mujahidin”.

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan kondisi di atas, studi ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana gaya belajar siswa berprestasi akademik mata pelajaran akidah akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

²⁵ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung 2002.hlm. 110.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi akademik di MA PIM Mujahidin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong terbentuknya gaya belajar siswa di MA PIM Mujahidin?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi akademik di MA PIM Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terbentuknya gaya belajar siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang gaya belajar siswa, sehingga ada konsep yang jelas mengenai macam-macam gaya belajar siswa berprestasi, sehingga mampu menjadi teladan bagi siswa lainnya supaya menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya untuk meraih prestasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan gaya belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi Madrasah

Memberikan pengetahuan tentang gaya belajar siswa, kemudian dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan, pengembangan dan peningkatan prestasi siswa MA PIM Mujahidin.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi belajar siswa yang sesuai dengan gaya belajar mereka, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah siswa mengetahui gaya belajarnya masing-masing.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi para guru untuk mengenal keunikan gaya belajar dari masing-masing siswa terhadap peningkatan prestasi akademik sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam proses mengajarnya.

